

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengalaman dan pertumbuhan akan selalu berproses dalam dunia pendidikan. Menurut (Saputra , 2021) pendidikan adalah suatu tempat dimana manusia dibina dan dikembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang atau proses transformasi dari generasi ke generasi. Sejalan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam instansi sekolah.

Menurut Latifah (2021) sekolah yaitu suatu tempat yang berlabel lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi bagi para guru atau dosen untuk mendidik, mengajar, motivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan atau ilmu-ilmu lainya yang dibutuhkan dalam kehidupan. Salah satu jenjang sekolah yaitu (sekolah dasar) pendidikan di sekoah dasar mampu mencetak kehidupan anak bangsa yang berintelektual tinggi dengan menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru dan di pelajari siswa. Ada tiga konsep kurikulum ,kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, sebagai bidang studi menurut (Sukmadinata, 2021). Kurikulum sebagai substansi merupakan suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi. Kurikulum sebagai suatu sistem, mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakanya. Kurikulum : 1 idang studi yaitu bidang studi kurikulum (E.I. Pratiwi, S.P.Ismanti, R.F Zulfa, K. Jannan & I.Fauzi, 2023, pp.2502-8502).

Kurikulum merdeka merupakan merdeka belajar dan berfikir bagi siswa, guru dan orang tua sehingga sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kontekstual dan akan mendorong jiwa karakter peserta didik. Kurikulum merdeka mengharapkan siswanya mampu menghadapi kekompleksan di masa depan dengan cara menciptakan ulusan siswa yang unggul. (Daga, 2021). Kecakapan dan kepribadian di laksanakan melalui P5 merupakan tujuan kurikulum merdeka dengan keputusan BSKAP 009/H/KR/2022 (Pendidikan et al., 2022).

Menurut Madhakomala (2022) Kurikulum merdeka adalah suatu pembelajaran yang menentukan minat dan bakat seseorang. Penerapan kurikulum merdeka ini lebih menerapkan materi melalui studi kasus atau proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar indonesia sebagai salah satu pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang mengutamakan karakter dengan menerapkan 6 dimensi pelajar pancasila, antara lain: beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, berfikir kritis, berkebinekaan global (Satria,Adiprima,Wulan, & Harjatanaya, 2022)

Mengetahui potensi, bakat dan minat merupakan tugas seorang guru sehingga guru mempunyai pengaruh terhadap tantangan abad 21. Artinya seorang guru mampu mengetahui bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan kemauan siswa, siswa merasa merdeka berfikir dan belajar menyenangkan. Saat ini, terlihat kurang maksimalnya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disingkat dengan (P5) pada kurikulum merdeka, yang mana pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dan keterampilan abad 21 yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi terpusat kepada siswa dan berkarakter. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu bentuk peralihan dalam pembelajaran dimana suatu kurikulum yang dikembangkan menuntut sekolah untuk mengubah bentuk pendekatan pembelajaran yaitu dari *teacher centred* ( berpusat pada guru)

menjadi *student centered* (berpusat pada siswa) hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman untuk menyiapkan generasi masa depan, dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berfikir dan belajar. Bentuk kecakapan tersebut adalah kecakapan dalam memecahkan masalah, berfikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi Rini, R. (2022).

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan (*Collaboration*) bekerja sama, (*Communication*) berkomunikasi, (*Critical thinking*) berfikir kritis, dan (*Creativity*) kreatif yang disingkat dengan 4C (Aryana, 2020). Keterampilan 4C sangat penting karena kegiatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah tertentu, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan teman sebaya, dan berfikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemecahan berbagai hal dalam kehidupan. Dalam hal ini juga pembelajaran 4C merupakan tantangan bagi parapengajar untuk terus berinovasi dalam pengajarannya. Pendekatan model lama atau secara tradisional yang menekankan pada hafalan semata dengan penerapan prosedur sederhana sulit mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas IV ditemukan masalah di SD Negeri 232 Palembang, ditemukan yaitu ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya serta mengenali apa yang ada didalam dirinya menjadi masalah yang serius. Masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya, belum bisa berkomunikasi dengan baik karna cenderung pasif, belum bisa bekerja sama dengan baik dan cenderung bermalas-malasan dan tidak peduli dengan temanya dalam menyelesaikan tugas atau proyek karena kurang aktif. Oleh karna itu, anak membutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya kepada orang lain dan menyelesaikan sendiri masalahnya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan motivasi agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam mencapai

tujuan yang diinginkan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya di pengaruhi oleh kualitas guru yang berkompeten, tetapi didukung oleh beberapa faktor, antara lain penerapan keterampilan belajar 4C dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Selama belajar mengajar harus ada kegiatan yang mendorong siswa untuk berfikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi sambil memecahkan masalah.

Pada penelitian ini didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti relepan. Pertama yaitu, Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Anton & trisoni, 2022) dengan judul “Kontribusi Keterampilan 4C Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan 4C pada pelaksanaan P5 peserta didik bisa menjadi jawaban dari tantangan abad 21 dan 4C bisa memberi kontibusi pada pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka. Selanjutnya, penelitian terdahulu dilakukan oleh (Tessa, Julia & Dadan 2022) dengan judul “Peran dan Problematika Guru Mengembangkan Keterampilan 4C abad 21 pada masa pandemi di Sekolah Dasar”. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan 4C masa pandemi mengalami cukup banyak hambatan. Berikutnya , penelitian terdahulu dilakukan oleh (Lisa, Tia, Ahmad, Monry & Eva, 2023) dengan judul “ Analisis Keterampilan Abad ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin” Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan abad 21 sudah dapat direalisasikan dengan baik melalui proses pebeajaran khususnya melalui pembelajaran berbasis projek.

Dari kajian relevan di atas tentunya memiliki perbedaan dalam penelitian dengan yang akan di teliti yaitu perbedaan dalam metode, tempat, waktu, teknik pengumpulan data dan hasil akan tetapi memiliki persamaan peneliti tentang keterampilan 4C pada P5. Dari permasalahan di atas peneliti menganggap perlu untuk menganalisis keterampilan 4C pada P5 di sekolah dasar. Oleh karna itu, peneliti mengambil judul “Analisis Keterampilan 4C Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD Negeri 232 Palembang”

## **1.2 Fokus dan Subfokus penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya yaitu keterampilan 4C, *collaboration, critical thinking, communication, creativity*.

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka subfokus penelitiannya yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis keterampilan Abad 21 pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka kelas 4 di SD Negeri 232 Palembang”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Keterampilan 4C Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka kelas 4 di SD Negeri 232 Palembang

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dapat dijadikan sebagai acuan kajian pendidikan selanjutnya, menjadi inspirasi bagi kemajuan dunia pendidikan sekolah dasar dan menambah

wawasan pengetahuan terutama dalam menerapkan keterampilan 4C pada pembelajaran P5.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran P5 dan dapat membentuk perilaku 4C.

2. Bagi Pendidik/Guru

Penelitian ini dapat menambah kreatifitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran P5.

3. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah.

4. Peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya untuk menambah referensi serta wawasan baru dalam penulisan karya ilmiah dalam bidang penelitian pendidikan dengan topik masalah yang beda.